El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

**Vol 7 No 11 (2026) 6492 - 6507 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490**
**DOI: 1047467/elmal.v7i11.13298**

# Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage, Sales Growth*, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2022-2024

**Ayu Rachmawati[1], Ida Nurhayati[2]**
[1,2]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Stikubank Semarang
ayurachmawati3011@mhs.unisbank.ac.id[1], ida.nurhayati@edu.unisbank.ac.id[2]

***ABSTRACT.***

*The practice of corporate earnings management remains prevalent and continues to be scrutinized because transparent financial reporting is crucial for external parties. This study aims to examine how independent factors can drive earnings management practices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2024. This study employed a quantitative approach, relying on secondary data from annual financial reports. Based on sample selection criteria, 147 eligible data sets were collected. The analysis revealed that firm size had a significant negative impact on earnings management, while sales growth had a significant positive impact. Conversely, leverage, managerial ownership, and profitability did not significantly influence earnings management. These findings suggest that earnings management practices reflect company characteristics related to business size and sales growth..*
***Keywords:*** *firm size; leverage; sales growth; managerial ownership; profitability; earnings management.*

**ABSTRAK.**

Praktik pengaturan laba perusahaan masih sering dilakukan dan terus disoroti karena laporan keuangan yang transparan sangat penting bagi pihak luar. Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana faktor bebas dapat mendorong tindakan manajemen laba pada perusahaan pabrikan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 sampai 2024. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan mengandalkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, terkumpul sebanyak 147 data yang layak untuk diteliti. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan pertumbuhan penjualan berdampak positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Di sisi lain, leverage, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini menyimpulkan bahwa tindakan manajemen laba menggambarkan ciri khas perusahaan yang berhubungan dengan besar kecilnya skala usaha serta tingkat perkembangan penjualan..
**Kata kunci:** size*; leverage;* pertumbuhan penjualan; kepemilikan manajerial; profitabilitas, manajemen laba

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyajikan data esensial bagi investor, kreditur, serta berbagai pihak berkepentingan guna menilai performa entitas bisnis. Komponen laba memegang posisi sentral karena mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6492 - 6507 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13298

menghasilkan arus kas selama periode tertentu. Tingkat keuntungan ini lazim dimanfaatkan untuk mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kerap mendorong pihak pengelola untuk menampilkan performa terbaik. Kondisi tersebut berpotensi memicu manajemen melakukan rekayasa pelaporan finansial demi mengejar laba yang menarik melalui pemanfaatan fleksibilitas aturan akuntansi demi kepentingan pribadi. Praktik semacam ini terbukti mereduksi mutu laporan keuangan sekaligus mengikis keyakinan investor terhadap informasi yang dipublikasikan (Dewi & Nurhayati, 2022).

Praktik manajemen laba menjadi isu krusial dalam bidang akuntansi karena memicu asimetri informasi antara pihak eksekutif dan para pemegang saham. Sejalan dengan pandangan Suryaningrum dkk. (2025), perusahaan sering kali memanipulasi data laba karena masyarakat memandangnya sebagai indikator utama keberhasilan operasional. Tindakan ini mencakup pemilihan metode akuntansi tertentu serta pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan biaya agar laba yang dilaporkan memenuhi target yang diinginkan. Fenomena tersebut penting untuk dicermati karena mengaburkan validitas data keuangan serta mengganggu ketepatan keputusan yang diambil oleh para pengguna laporan.

Banyak korporasi, termasuk perusahaan terbuka di Indonesia, masih kerap terlibat dalam praktik manajemen laba. Salah satu contoh kasus yang mencuri perhatian melibatkan PT Sri Rejeki Isman Tbk. Perusahaan yang bergerak di bidang tekstil dan pakaian garmen ini sempat mencatatkan pemasukan pada beberapa kesempatan sebelum akhirnya mengalami kebangkrutan pada tahun 2024, meskipun arus kas operasionalnya berada dalam kondisi negatif. Selain itu, laporan keuangan tahun 2022 memperlihatkan kerugian dalam jumlah besar yang mengindikasikan penerapan strategi pembersihan aset atau tindakan pembebanan kerugian sekaligus. Langkah tersebut bertujuan menata ulang kinerja periode berikutnya agar tampak lebih positif, namun justru memicu akumulasi kewajiban yang berujung pada penghentian total kegiatan operasional pada tahun 2025. Realitas ini menegaskan bahwa rekayasa pelaporan finansial masih menjadi persoalan mendesak yang memerlukan kajian lebih mendalam demi menjaga integritas data keuangan dan kualitas keputusan strategis para pemangku kepentingan.

Berbagai riset terdahulu telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi kecenderungan manajemen laba, namun memperlihatkan temuan yang belum seragam. Studi oleh Hardiyanti dkk. (2022) menunjukkan bahwa skala perusahaan yang lebih besar berdampak pada pengelolaan laba yang lebih baik. Sebaliknya, Adityaningsih dan Hidayat (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tindakan tersebut. Di sisi lain, tingkat leverage kerap diduga mendorong manipulasi laba akibat tekanan finansial untuk melunasi kewajiban kepada kreditur, kendati Novitasari dan Utami (2023) menemukan hasil berbeda bahwa beban utang tidak berdampak pada praktik manajemen laba. Variasi hasil juga tampak pada aspek pertumbuhan penjualan; Anindya dan Yuyetta (2020) berpendapat bahwa ekspansi penjualan mendukung

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6492 - 6507 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13298

manajemen laba, sementara Sadewa dan Sopian (2024) justru menemukan pengaruh yang berlawanan.

Ketidakkonsistenan hasil juga ditemukan pada variabel struktur kepemilikan saham. Penelitian Damayanti dkk. (2024) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial mendorong eksekutif mengambil keputusan yang selaras dengan kepentingan pemegang saham, sedangkan Novitasari dan Utami (2023) melaporkan hal sebaliknya bahwa kepemilikan oleh manajer tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Terkait faktor profitabilitas, Amelia dan Purnama (2023) mencatat adanya kontribusi terhadap rekayasa laba, sementara Umah dan Sunarto (2022) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan. Beragamnya temuan empiris tersebut mengindikasikan perlunya studi lanjutan untuk memperjelas keterkaitan karakteristik perusahaan dengan praktik manajemen laba.

Penelitian ini mengadopsi kerangka pemikiran dari Sadewa dan Sopian (2024) yang mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022. Kebaruan riset ini terletak pada dua aspek utama. Pertama, model penelitian diperkaya dengan memasukkan variabel kepemilikan manajerial dan profitabilitas sebagai determinan potensial. Kedua, objek penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 hingga 2024.

Rentang waktu tersebut dipilih karena merepresentasikan fase pemulihan pascapandemi, tatkala dinamika perekonomian mengalami pergeseran dan perusahaan menghadapi tekanan kinerja yang lebih tinggi. Kondisi ini berpotensi melahirkan pola baru dalam praktik manajemen laba yang belum terungkap dalam studi-studi sebelumnya. Penelitian ini secara spesifik menguji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 sampai 2024 guna merespons inkonsistensi temuan terdahulu. Kontribusi dari hasil studi ini diharapkan mampu memperkaya literatur akuntansi serta memberikan manfaat praktis bagi investor, manajemen, dan regulator dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan..

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Keagenan

Teori keagenan menelaah dinamika hubungan kerja antara pemegang saham dan pihak manajer. Pemegang saham selaku pemilik entitas memiliki orientasi pada perolehan keuntungan, sementara pengelola yang menjalankan operasional perusahaan kerap memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan orientasi ini berpotensi memunculkan persoalan di dalam organisasi. Manajer mengemban tanggung jawab penuh atas jalannya perusahaan serta penyusunan laporan keuangan. Kondisi asimetris informasi yang mereka kuasai sering kali dimanfaatkan untuk mengatur cara pelaporan laba. Sebagaimana dikemukakan oleh Sadewa dan Sopian (2024), manajer mempunyai kewenangan dalam menentukan kebijakan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6492 - 6507 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13298

serta pemilihan metode akuntansi, yang dapat mendorong mereka bertindak demi keuntungan pribadi guna memenuhi target tertentu. Oleh karena itu, kerangka teori keagenan membantu menjelaskan kaitan antara ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap tindakan manajemen laba..

**Manajemen laba**

Manajemen laba merupakan praktik di mana perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi tertentu untuk mengatur angka laba yang dilaporkan tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku (Scott, 2015). Tindakan ini umumnya dilakukan guna mencapai target tertentu, seperti menarik investor, menjaga kestabilan kinerja, ataupun memenuhi persyaratan perjanjian utang. Dalam studi ini, tingkat manajemen laba diukur menggunakan indikator discretionary accruals guna menggambarkan sejauh mana keterlibatan pengelola dalam merekayasa informasi finansial..

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan merefleksikan volume sumber daya yang dimiliki, yang lazimnya dihitung berdasarkan total aset entitas. Berdasarkan perspektif teori keagenan, korporasi berukuran besar berada dalam sorotan yang lebih ketat dari para investor, kreditur, serta pihak regulator. Pengawasan yang intensif ini memotivasi manajemen untuk menjaga kestabilan perolehan pendapatan melalui penerapan praktik manajemen laba tertentu. Temuan riset oleh Setiowati dkk. (2023) serta Hardiyanti dkk. (2022) mengindikasikan bahwa perusahaan skala besar cenderung lebih aktif mengelola laporan laba mereka..

**H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

**Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

Tingkat leverage menunjukkan kapasitas suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban finansialnya. Teori agensi menjelaskan bahwa tingginya beban utang menempatkan manajer di bawah tekanan besar untuk mematuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan oleh pihak kreditur, sehingga memicu kecenderungan untuk memanipulasi data pendapatan. Hasil studi oleh Dewi dan Nurhayati (2022) serta Adityaningsih dan Hidayat (2024) membuktikan bahwa penggunaan pendanaan utang mampu meningkatkan praktik pengelolaan laba perusahaan..

**H2: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

**Pengaruh *Sales Growth* terhadap Manajemen Laba**

Dinamika pertumbuhan penjualan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan volume pemasaran produk atau jasa dari waktu ke waktu. Perusahaan yang mencatatkan ekspansi penjualan secara cepat umumnya berupaya keras untuk mempertahankan tren positif tersebut, sehingga mendorong

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6492 - 6507 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13298

manajemen untuk melakukan penyesuaian pada angka pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Anindya dan Yuyetta (2020) serta Rizky dan Idawati (2024) menunjukkan bahwa peningkatan penjualan berkaitan erat dengan praktik manajemen laba..

**H3: Sales growth berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial merepresentasikan besaran saham perusahaan yang dikuasai secara langsung oleh pihak pengelola. Teori keagenan menyatakan bahwa keterlibatan kepemilikan saham oleh manajer dapat memengaruhi pola penyusunan laporan keuangan. Kepemilikan porsi saham yang lebih tinggi mendorong manajer untuk menjaga nilai perusahaan tetap optimal, yang terkadang ditempuh melalui rekayasa kreatif pada komponen laba. Studi dari Damayanti dkk. (2024) menemukan bahwa keterlibatan kepemilikan oleh manajer berdampak langsung pada cara perusahaan mengelola laba..

**H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

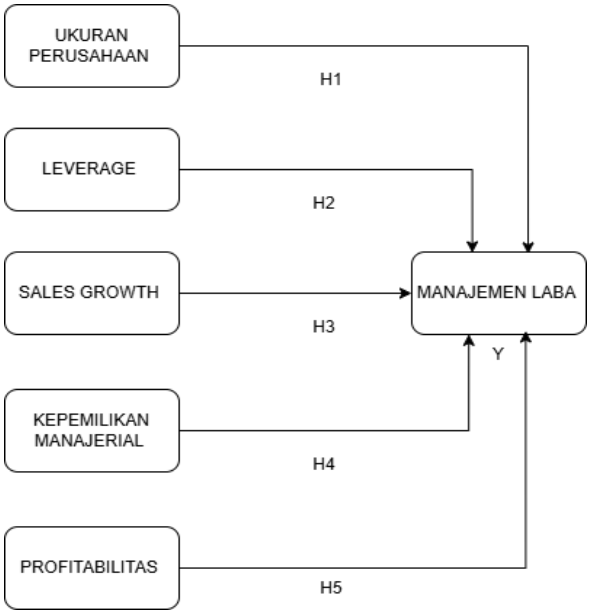
Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Entitas dengan tingkat perolehan laba yang tinggi senantiasa ingin menampilkan performa terbaik di hadapan para investor, sehingga berpotensi melakukan penyesuaian pada laporan keuangan. Sejumlah studi, termasuk riset oleh Anindya dan Yuyetta (2020) serta beberapa temuan tahun 2024, mengonfirmasi bahwa tingkat profitabilitas memberikan pengaruh yang searah terhadap pengelolaan laba..

**H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

**Model Empirik**

Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 hingga 2024 dirumuskan melalui model empiris penelitian ini.:

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6492 - 6507 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13298




**Gambar 1.** Model Empirik

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Penelitian ini memposisikan ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, serta profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan manajemen laba ditetapkan sebagai variabel dependen utama. Praktik manajemen laba dikuantifikasi melalui komponen akrual diskresioner berdasarkan pendekatan Model Jones yang Dimodifikasi. Pendekatan tersebut dinilai andal dalam mengidentifikasi indikasi rekayasa laporan keuangan melalui pemisahan komponen akrual tertentu (Bernstein & Wild, 1998)..

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup keseluruhan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2022 hingga 2024. Penentuan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, yakni teknik penyaringan berdasarkan kriteria spesifik yang diselaraskan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022)..

Kriteria sampel yang dipilih adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX dari tahun 2022 hingga 2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dan berurutan selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki laba bersih positif selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang memberikan data lengkap yang memenuhi semua variabel penelitian.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6492 - 6507 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13298

**Jenis dan Sumber Data**

Studi ini memanfaatkan data sekunder kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan serta laporan berkala korporasi manufaktur. Seluruh informasi tersebut diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia serta laman korporasi masing-masing perusahaan untuk periode 2022 sampai 2024. Selain itu, literatur pendukung seperti buku referensi, jurnal ilmiah, dan publikasi akademik lainnya turut digunakan sebagai landasan pustaka..

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yakni menelaah secara cermat laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria seleksi. Data tersebut dihimpun secara langsung dari portal resmi Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu pengamatan tahun 2022 hingga 2024..

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Studi ini menganalisis satu variabel terikat, beberapa variabel bebas, serta parameter pendukung guna memperkuat validitas hasil analisis. Rincian mengenai definisi operasional dan cara pengukuran dari masing-masing variabel disajikan melalui tabel di bawah ini..

Definisi Operasional

| No. | Variabel | Indikator |
|---|---|---|
| 1. | Manajemen Laba | $"DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ |
| 2. | Ukuran Perusahaan | $Z = Size = Ln\ (Total\ Asset)$ |
| 3. | *Leverage* | $DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$ |
| 4. | *Sales Growth* | $Sales\ Growth = \frac{sales_{t} - sales_{t-1}}{sales_{t-1}}$ |
| 5. | Kepemilikan Manajerial | $KM = \frac{Jumlah\ saham\ manajerial}{Jumlah\ saham\ beredar}\ x\ 100\%$ |
| 6. | Profitabilitas | $ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET} \times 100$ |

**Teknik Analisis Data**

Pengolahan dan pengujian data dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Rangkaian analisis tersebut meliputi perhitungan statistik deskriptif guna memetakan karakteristik dasar data, pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi, dan dilanjutkan dengan penerapan regresi linier berganda untuk mengukur sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, serta profitabilitas terhadap manajemen laba. Tingkat kecocokan model dievaluasi melalui koefisien determinasi yang disesuaikan,

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6492 - 6507 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13298

sementara pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dan parsial pada taraf signifikansi lima persen (Ghozali, 2021)..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Objek pengamatan dalam riset ini difokuskan pada korporasi sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2022 hingga 2024. Penentuan unit sampel didasarkan pada penerapan kriteria seleksi tertentu, yakni keharusan bagi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara utuh dan kredibel selama masa pengamatan, mencatatkan perolehan laba bersih bernilai positif, serta menyediakan ketersediaan data yang selaras dengan seluruh parameter penelitian..

**Tabel 1.** Hasil Metode pengambilan Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|---|---|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024 | 194 |
| Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian | (10) |
| Perusahaan yang tidak memiliki laba positif selama periode penelitian agar hasil pengukuran valid dan tidak bias | (70) |
| Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini | (35) |
| Jumlah sampel perusahaan | 79 |
| Jumlah periode penelitian | 3 |
| Jumlah sampel penelitian | 237 |

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 79 perusahaan memenuhi semua persyaratan. Selama tiga tahun, penelitian ini mencakup 147 observasi setelah menghilangkan data pencilan.

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membantu meringkas fitur-fitur penting dari data penelitian dengan menunjukkan nilai terendah dan tertinggi, rata-rata, dan sebaran data.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|
| SIZE | 25.3346 | 32.9379 | 28.930047 | 1.7075893 |
| DER | 0.0446 | 3.5827 | 0.587475 | 0.4744806 |
| SGROW | 0.0014 | 1.4107 | 0.151306 | 0.2050394 |
| KM | 0.0000 | 6.7808 | 0.335116 | 1.0054667 |
| ROA | 0.0019 | 0.2972 | 0.083457 | 0.0669349 |
| DAC | 0.0000 | 0.0015 | 0.000507 | 0.0003810 |

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6492 - 6507 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13298

Berdasarkan sajian Tabel 2, variabel ukuran perusahaan mencatatkan rentang nilai mulai dari batas terendah 25,3346 hingga pencapaian tertinggi pada angka 32,9379. Nilai rata-rata hitung yang diperoleh adalah 28,930047 dengan tingkat simpangan baku sebesar 1,7076. Kondisi ini mencerminkan adanya variasi skala entitas di dalam sampel, namun sebaran data tetap memperlihatkan tingkat konsistensi yang memadai. Sementara itu, indikator leverage memperlihatkan nilai minimum sebesar 0,0446 serta nilai maksimum mencapai 3,5827, dengan besaran rata-rata 0,5875 dan deviasi standar 0,4745. Angka tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata korporasi membiayai aset melalui pendanaan utang sebesar 58,75 persen, disertai tingkat keragaman data yang relatif rendah.

Variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan batas minimum 0,0014 dan batas maksimum 1,4107, dengan nilai rata-rata sebesar 0,1513 serta simpangan baku 0,2050. Hasil tersebut merefleksikan laju ekspansi penjualan rata-rata perusahaan sebesar 15,13 persen dengan tingkat fluktuasi antarperusahaan yang tidak terlalu kontras. Di sisi lain, variabel kepemilikan manajerial mencatatkan nilai terendah 0,0000 dan tertinggi 6,7808, dengan rata-rata 0,3351 serta variasi sebesar 1,0055. Tingginya nilai simpangan baku yang melampaui angka rata-rata menunjukkan adanya disparitas yang cukup tajam mengenai porsi kepemilikan saham oleh pihak pengelola di antara sampel perusahaan yang diteliti.

Aspek profitabilitas mencatatkan nilai minimum sebesar 0,0019, nilai maksimum 0,2972, rata-rata sebesar 0,0835, serta simpangan baku senilai 0,0669. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar korporasi mampu menghasilkan tingkat pengembalian laba di kisaran 8,35 persen dengan sebaran data yang cenderung homogen. Adapun variabel manajemen laba memiliki rentang dari 0,0000 hingga 0,0015, dengan nilai rata-rata sebesar 0,000507 dan tingkat deviasi standar 0,000381. Seluruh parameter tersebut mengonfirmasi bahwa kecenderungan praktik rekayasa pelaporan finansial pada korporasi sampel tergolong rendah serta memiliki karakteristik data yang relatif seragam di seluruh entitas pengamatan..

**Uji Normalitas**

Sebuah uji yang disebut Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel digunakan untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

| Keterangan | Nilai |
|---|---|
| N | 147 |
| Test Statistic | 0.069 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.080 |

Asumsi normalitas terpenuhi karena residual model regresi terdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,080.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6492 - 6507 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13298

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|---|---|---|
| SIZE | 0.954 | 1.048 |
| DER | 0.906 | 1.104 |
| SGROW | 0.963 | 1.039 |
| KM | 0.941 | 1.063 |
| ROA | 0.908 | 1.101 |

Semua variabel memiliki nilai Toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, yang berarti tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. |
|---|---|
| SIZE | 0.000 |
| DER | 0.802 |
| SGROW | 0.495 |
| KM | 0.243 |
| ROA | 0.260 |

Berdasarkan pengujian Glejser, indikasi penyimpangan heteroskedastisitas dinyatakan tidak terjadi apabila probabilitas signifikansi berada di atas ambang batas 0,05. Data pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa sebagian besar variabel bebas terbebas dari kendala heteroskedastisitas karena mencatatkan tingkat signifikansi melampaui 0,05. Kendati demikian, parameter ukuran perusahaan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang berada di bawah batas 0,05, sehingga kondisi tersebut mengindikasikan kemunculan masalah heteroskedastisitas khusus pada variabel ukuran perusahaan..

**c. Uji Autokorelasi**

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi

| Statistik | Nilai |
|---|---|
| Durbin–Watson | 2.313 |

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,313 berada di antara 1,50 dan 250. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak memiliki masalah dengan autokorelasi.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6492 - 6507 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13298

**Uji Model**

**a. Koefisien Determinasi ($R^2$)**

**Tabel 7.** Hasil Koefisien Determinasi ($R^2$)

| Statistik | Nilai |
|---|---|
| R Square | 0.431 |
| Adjusted R Square | 0.411 |

Besaran koefisien determinasi yang disesuaikan atau Adjusted R Square senilai 0,411 mengindikasikan bahwa variasi naik turunnya manajemen laba mampu dijelaskan oleh ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, serta profitabilitas sebesar 41.1 persen. Sementara itu, sisa persentase sebesar 58.9 persen dipengaruhi oleh berbagai faktor determinan lain di luar cakupan model penelitian ini.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 8.** Uji Simultan (Uji F)

| Statistik | Nilai |
|---|---|
| F hitung | 21.373 |
| Sig. | 0.000 |

Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa semua faktor independen secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan laba.

**c. Regresi Linier Berganda**

**Tabel 9.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel | Beta | T | Sig. |
|---|---|---|---|
| SIZE | -9.384 | -6.469 | 0.000 |
| DER | 1.101 | 0.206 | 0.837 |
| SGROW | 0.001 | 7.267 | 0.000 |
| KM | 3.033 | 0.122 | 0.903 |
| ROA | 0.001 | 1.595 | 0.113 |

Berdasarkan temuan analisis regresi, variabel leverage, kepemilikan manajerial, serta profitabilitas terbukti tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sebaliknya, ukuran perusahaan menghasilkan pengaruh berlawanan yang sangat nyata terhadap tindakan rekayasa laporan keuangan. Di samping itu, laju pertumbuhan penjualan terbukti berkontribusi secara positif dalam mendorong praktik manajemen laba pada korporasi yang diteliti..

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6492 - 6507 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13298

**d. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

**Tabel 10.** Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

| Hipotesis | Sig. | Keputusan |
|---|---|---|
| Ukuran perusahaan → Manajemen laba | 0.000 | H1 ditolak |
| *Leverage* → Manajemen laba | 0.837 | H2 ditolak |
| *Sales growth* → Manajemen laba | 0.000 | H3 diterima |
| Kepemilikan manajerial → Manajemen lab | 0.122 | H4 ditolak |
| Profitabilitas → Manajemen laba | 0.113 | H5 ditolak |

Secara parsial, leverage, kepemilikan manajerial, serta profitabilitas terbukti tidak memberikan pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Di sisi lain, korporasi dengan skala usaha yang lebih besar cenderung memperlihatkan tingkat rekayasa laporan keuangan yang lebih rendah, sementara entitas yang mencatatkan pertumbuhan penjualan lebih tinggi justru menunjukkan indikasi pengelolaan laba yang lebih intensif..

**Pembahasan**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan menghasilkan pengaruh berlawanan terhadap praktik manajemen laba. Kondisi ini merefleksikan bahwa entitas berskala besar umumnya berada di bawah sistem pengawasan yang jauh lebih ketat dari pihak pemegang saham, auditor independen, kreditur, regulator, serta publik secara luas. Selain itu, korporasi berskala besar biasanya ditopang oleh mekanisme tata kelola serta sistem pengendalian internal yang lebih matang.

Dengan demikian, temuan ini mengonfirmasikan bahwa pengawasan yang lebih intensif mampu meredam tindakan oportunistik dari pihak manajemen. Hasil riset tersebut selaras dengan studi Umah dan Sunarto (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung lebih minim melakukan rekayasa laba. Kendati demikian, temuan ini berbeda dari penelitian Setiowati dkk. (2023) yang melaporkan bahwa korporasi berskala besar justru lebih aktif mengelola laporan pendapatan mereka..

**Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa penggunaan pendanaan utang tidak mengubah kecenderungan perusahaan dalam mengelola laba. Artinya, besar kecilnya proporsi kewajiban finansial terhadap ekuitas belum terbukti mendistorsi cara entitas menyajikan data pendapatannya.

Berdasarkan perspektif teori keagenan, tingginya beban utang berpotensi memicu konflik kepentingan antara manajer, pemegang saham, dan kreditur, di mana peningkatan kewajiban kerap melahirkan tekanan bagi manajemen untuk mematuhi berbagai persyaratan perjanjian utang. Kendati demikian, temuan empiris ini

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6492 - 6507 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13298

mengindikasikan bahwa tekanan finansial dari beban utang tersebut belum cukup kuat untuk mendorong tindakan manipulasi pelaporan keuangan.

Hasil ini mendukung temuan Hardiyanti dkk. (2022) yang mencatat bahwa besaran utang tidak memberikan dampak berarti terhadap praktik manajemen laba. Namun, hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Dewi dan Nurhayati (2022) yang menemukan bahwa ketergantungan pada pendanaan eksternal memiliki andil positif yang kuat dalam mendorong pengelolaan pendapatan..

**Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengonfirmasi bahwa pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh yang nyata terhadap praktik manajemen laba. Merujuk pada teori keagenan, pihak pengelola senantiasa berorientasi untuk menampilkan kinerja operasional yang prima di hadapan para pemegang saham maupun calon investor.

Studi ini sejalan dengan temuan Rizky dan Idawati (2024) yang mendemonstrasikan bahwa peningkatan volume penjualan berkaitan erat dengan kecenderungan perusahaan dalam mengatur angka laba. Walau demikian, hasil tersebut berbeda dari konklusi Sadewa dan Sopian (2024) yang menyimpulkan bahwa dinamika ekspansi penjualan tidak memengaruhi tindakan manajemen laba..

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis keempat memperlihatkan bahwa porsi kepemilikan saham oleh manajer tidak berdampak pada praktik manajemen laba. Dalam kerangka teori agensi, konsentrasi kepemilikan di tangan pengelola terkadang memperkuat kendali internal mereka, sehingga efektivitas pengawasan oleh pemegang saham eksternal menjadi berkurang. Akibatnya, keberadaan kepemilikan saham oleh manajer belum tentu serta-merta mengeliminasi potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustin dan Widiatmoko (2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap rekayasa laba. Kendati demikian, hasil ini bertentangan dengan riset Damayanti dkk. (2024) yang mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh pengelola turut menentukan arah pengelolaan laba perusahaan..

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa tingkat perolehan laba tidak memiliki pengaruh substansial terhadap praktik manajemen laba. Di dalam teori keagenan, profitabilitas kerap diasosiasikan dengan pencapaian kinerja serta besaran insentif yang diterima oleh pengelola, di mana manajemen mungkin tergoda untuk menyesuaikan laporan laba demi memenuhi target kompensasi atau menampilkan citra positif korporasi. Namun, studi ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya perolehan laba bukanlah pemicu utama bagi perusahaan untuk mengubah orientasi pelaporan keuangannya.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6492 - 6507 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13298

Hasil ini konsisten dengan temuan Hardiyanti dkk. (2022) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tidak berdampak besar terhadap pengelolaan pendapatan. Sebaliknya, temuan ini berbeda dari studi Istiqomah dan Nuswandari (2023) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas dan tindakan manajemen laba..

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2022 dan 2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

### Saran

Hasil riset mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat ekspansi penjualan yang pesat cenderung lebih rentan melakukan penyesuaian laporan pendapatan demi memenuhi ekspektasi investor. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji apakah keterkaitan tersebut turut dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi kondisi makroekonomi, tingkat kompetisi industri, tekanan pasar finansial, atau target kinerja yang dipatok korporasi. Di samping itu, eksplorasi terhadap variabel determinan lain di luar model saat ini perlu dilakukan guna memperluas pemahaman komprehensif mengenai dinamika praktik manajemen laba..

## DAFTAR PUSTAKA

Adityaningsih, A., & Hidayat, I. (2024). Pengaruh Ukuran, umur, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba studi perusahaan tambang bei 2018-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *5*(2), 899–917.

Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Owner*," *6*(1), 990–1002. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707

Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, *3*(1), 100. https://doi.org/10.30595/raar.v3i1.14326

Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(3), 1–14.

**Vol 7 No 11 (2026) 6492 - 6507 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490**
**DOI: 1047467/elmal.v7i11.13298**

Bernstein, L., & Wild, J. J. (1998). *Financial Statement Analysis: Theory, Application, and Interpretation*. Irwin/McGraw-Hill.

Damayanti, S., Khosasi, D. B., Sihombing, J. S., & Sulia, S. (2024). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Jesya*, *7*(2), 1558–1569. https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1611

Dewi, E. P., & Nurhayati, I. (2022). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal GeoEkonomi*, *13*(1), 40–54. https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.178

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, *6*(4), 4071–4082. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035

Istiqomah, P., & Nuswandari, C. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mendasari Terjadinya Manajemen Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(9), 3624–3633.

Novitasari, C. D., & Utami, E. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 1744–1750.

Rizky, M. H., & Idawati, W. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba: Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Media Ilmiah Akuntansi*, *12*(1), 25–42. https://doi.org/10.34208/mia.v12i1.37

Sadewa, D., & Sopian, D. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan sales growth terhadap manajemen laba perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, *4*(4), 896–906.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson Canada.

Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL ECONOMINA*, *2*(8), 2137–2146. https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.). Alfabeta.

Suryaningrum, S. A. P. H., Priliandani, N. M. I., & Yudha, C. K. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba. *Journal Research of Accounting*, *6*(2), 187–197. https://doi.org/10.51713/jarac.2025.6247

**Vol 7 No 11 (2026) 6492 - 6507 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490**
**DOI: 1047467/elmal.v7i11.13298**

Umah, A. K., & Sunarto, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, *13*(2), 531–540.

Wardana, D. N., Kusbandiyah, A., Hariyanto, E., & Amir, A. (2024). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Owner*, *8*(2), 1508–1521. https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2056